

PENDAMPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG IMUNISASI DASAR DAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK DI KABUPATEN MOJOKERTO

Aguslina Kirtishanti^{1*}, Sylvi Irawati¹, Jefman Efendi Marzuki¹, Chatarina Yayuk Trisnawati²

¹Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Indonesia

*Koresponden: aguslina@staff.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting dapat disebabkan banyak faktor antara lain adalah pengasuhan yang kurang baik meliputi pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan kurangnya imunisasi pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak dan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun dengan tujuan untuk mengatasi dan mencegah kejadian stunting di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Metode kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil capaian dari kegiatan ini adalah skor pengetahuan partisipan atau warga Desa Duyung meningkat setelah kegiatan pendampingan pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak dan pendampingan pentingnya ASI Eksklusif pada Bayi sampai usia 6 Bulan dan 2 Tahun. Partisipan memahami penjelasan materi pendampingan dan merasa puas terhadap kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus terhadap kedua kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan akhir yaitu penurunan kejadian stunting di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci:

imunisasi; ASI eksklusif; stunting; pendampingan kesehatan; Mojokerto

PENDAHULUAN

Desa Duyung merupakan desa yang terletak di jalan Wisata Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Duyung terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Duyung dan Dusun Bantal. Berdasarkan hasil analisis di desa Duyung pada tahun 2023 diketahui terdapat permasalahan yang masih harus dilakukan pendampingan melalui program pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu di bidang Kesehatan. Kesehatan merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki setiap orang. Untuk menjamin tercapainya masyarakat yang sejahtera tentunya diperlukan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas (Laporan Analisis Situasi, 2023).

Salah satu permasalahan kesehatan yang banyak terjadi di desa Duyung, adalah masalah *stunting*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah

Kabupaten untuk menurunkan angka kejadian *stunting* di Mojokerto. Di Desa Duyung angka kejadian *stunting* pada tahun 2022 mencapai angka tertinggi yaitu 14 anak dari total 126 anak. Berbagai faktor diduga menjadi pemicu meningkatnya kasus *stunting* di Desa Duyung antara lain, kurangnya pemahaman ibu hamil terkait pola gizi selama kehamilan, banyak anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang berasal dari makanan tetapi hanya mengandalkan gizi yang berasal dari susu. Peningkatan status gizi pada anak dan edukasi pada orang tua diharapkan dapat mencegah peningkatan kasus *stunting* di Desa Duyung (Laporan Analisis Situasi, 2023)

Gizi sangat erat hubungannya dengan tumbuh kembang anak. Bayi dan anak-anak terutama yang berusia kurang dari 5 tahun, yang mengalami kekurangan gizi mudah terserang infeksi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya dan meningkatkan resiko *stunting* (Wanda et al, 2021; Vasera dan Kurniawan, 2023). *Stunting* adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Dampak jangka panjang *stunting* dapat menurunkan perkembangan fisik dan kognitif, penurunan kapasitas produktif hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, dan peningkatan risiko diabetes serta penyakit degeneratif lainnya (WHO, 2022). Status gizi ibu hamil juga sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan mempengaruhi berat lahir rendah (WHO, 2014). *Stunting* disebabkan oleh banyak faktor dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* adalah pengasuhan yang kurang baik meliputi pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI), kurangnya ibu mengkonsumsi suplemen pada masa kehamilan, tingkat kehadiran anak di posyandu, kurangnya imunisasi pada anak, kurangnya akses makanan bergizi, kurangnya air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2017). Menurut data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, angka kejadian *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%, sedangkan target prevalensi *stunting* sebesar 14% di tahun 2024 dan target WHO dibawah 20%. Hal ini berarti angka kejadian *stunting* di Indonesia masih tinggi. Upaya penanganan *stunting* ini perlu didukung oleh posyandu sebagai pemantau terdepan dalam tumbuh kembang anak pada lingkup wilayah yang lebih kecil.

Afrida dan Irmayani, 2020 melakukan wawancara awal dengan 10 ibu di wilayah kerja puskesmas, hasilnya diperoleh pernyataan bahwa mereka tidak memberikan ASI kepada anaknya dengan alasan bekerja, ASI tidak lancar dan kurang mengetahui manfaat memberikan ASI. Berdasarkan hasil survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 menyatakan bahwa di Banten terdapat 294.862 balita kerdil. Kejadian *stunting* pada anak yang tidak diimunisasi sekitar 21,1% dan yang mendapat imunisasi lengkap sebesar 10%, hal ini berarti terdapat dua kali lipat lebih tinggi kejadian *stunting* pada anak yang tidak diimunisasi dibandingkan anak yang mendapat imunisasi lengkap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *stunting* dengan pemberian ASI dan imunisasi.

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh (UNICEF, 2023). Program pemberian imunisasi dasar lengkap dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Permenkes No. 12 tahun 2017, imunisasi program terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar merupakan imunisasi terhadap 8 penyakit yaitu hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosis, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis, serta campak. Pemberian imunisasi dasar lengkap dilaksanakan melalui posyandu-posyandu sebagai tonggak terdepan dalam pemantau kesehatan anak dan balita.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Duyung, Trawas, Mojokerto adalah kelompok ibu-ibu PKK dan kader posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi dan mencegah kejadian stunting di Desa Duyung melalui pendampingan imunisasi dasar lengkap dan ASI eksklusif pada anak dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan kesehatan kepada masyarakat ini berlangsung pada bulan Juli sampai November 2024. Secara garis besar tahapan kegiatan pendampingan dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

Tahap persiapan adalah koordinasi awal dengan pemerintah Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto mengenai kejadian stunting di Desa Duyung. Diketahui ada 14 anak stunting dari total 126 anak pada tahun 2022, kemudian tahun 2023-2024 masih terdapat 9 anak stunting sehingga perlu dilakukan pendampingan kesehatan masyarakat dengan topik yang berfokus pada ibu hamil dan menyusui mengenai ASI eksklusif dan imunisasi dasar lengkap. Penyebaran undangan kepada mitra yaitu ibu-ibu PKK dan kader posyandu diberikan beberapa hari sebelum kegiatan. Persiapan pelaksanaan lainnya berupa pembuatan poster edukasi tentang Imunisasi Dasar, materi edukasi dalam bentuk power point dan video tutorial “Mempersiapkan dan Menyimpan ASI dengan Benar”.

Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pendampingan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak dan pendampingan pentingnya ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun dilakukan di Dusun Duyung dan Bantal, Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan pendampingan dan setelah kegiatan pendampingan untuk melihat tingkat pemahaman dan tingkat pengetahuan dari partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 dan kegiatan pendampingan pentingnya ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024. Kedua kegiatan dilaksanakan di Posyandu Dusun Duyung dan Dusun Bantal, Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Dalam kegiatan pendampingan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak diberikan penjelasan materi tentang apa itu imunisasi, manfaat imunisasi, imunisasi program (imunisasi dasar dan lanjutan) serta jadwal imunisasi anak umur 0-18 tahun berdasarkan rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2023. Selain itu juga dibagikan poster Imunisasi Dasar Lengkap untuk ditempel di posyandu. Pada kegiatan pendampingan pentingnya ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun diberikan penjelasan materi mengenai komposisi ASI, tahap perubahan ASI, cara menyusui yang benar, cara mempersiapkan dan menyimpan ASI, tempat penyimpanan-suhu-lama penyimpanan ASI Perah (ASIP), mencairkan ASIP yang sebelumnya dibekukan, memberikan ASIP cair kepada bayi dan cara membersihkan perangkat pemberian ASIP. Media lain yang digunakan untuk melengkapi penjelasan materi mengenai ASI eksklusif adalah video tutorial “Mempersiapkan dan Menyimpan ASI dengan Benar”. Salah satu pencegahan stunting pada anak yang mudah dilakukan oleh ibu adalah memberikan ASI kepada bayi mulai baru lahir sampai usia 6 bulan dan 2 tahun.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan Imunisasi dasar lengkap pada anak dan ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan dan 2 tahun

Pada kegiatan pendampingan tersebut dilakukan evaluasi dengan pemberian kuesioner kepada partisipan sebanyak dua kali yaitu sebelum kegiatan pendampingan dan setelah kegiatan pendampingan, Hasil analisis kuesioner ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik partisipan dan hasil analisis

Kegiatan	Partisipan	Hasil Analisis
Pendampingan pentingya Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak	• 20 orang perempuan • Rata-rata usia $\pm$ SD: 32,3 $\pm$ 7,2 tahun (minimum 22 tahun, maksimum 48 tahun) • 80% ibu rumah tangga • 90% memiliki pendidikan terakhir tingkat dasar (SD-SMP-SMA)	Sebelum pendampingan: • Rata-rata skor pengetahuan $\pm$ SD: 3,8 $\pm$ 0,5 (skor maksimum 5) Setelah pendampingan: • Rata-rata skor pengetahuan $\pm$ SD: 3,9 $\pm$ 0,5 (skor maksimum 5) • 15% mengalami peningkatan skor pengetahuan tentang imunisasi dasar • 100% memahami penjelasan mengenai imunisasi dasar dengan baik • 100% setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat • 100% merasa sangat puas dengan kegiatan ini
Pendampingan pentingya ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun	• 17 orang perempuan • Rata-rata usia $\pm$ SD: 36,4 $\pm$ 9,3 tahun (minimum 27, maksimum 55) • 100% ibu rumah tangga • 94% memiliki pendidikan terakhir tingkat dasar (SD-SMP-SMA)	Setelah pendampingan: • 23% mengalami peningkatan skor pengetahuan tentang ASI eksklusif • 54% memahami penjelasan mengenai ASI eksklusif dengan baik • 46% partisipan setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat • 62% partisipan merasa sangat puas dengan kegiatan ini <i>Response rate: 76,5%</i>

Kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan berisi pertanyaan yang sama. Kuesioner sebelum kegiatan diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari partisipan, sedangkan kuesioner setelah kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman partisipan terhadap materi yang diberikan. Hasil analisis menyatakan bahwa setelah pendampingan terjadi peningkatan pengetahuan partisipan pada kedua kegiatan tersebut yaitu diatas 50% partisipan memahami penjelasan yang diberikan dan merasa puas.

Masalah yang ditemukan di lapangan antara lain masih rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan posyandu. Oleh karena itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap hasil capaian dari kegiatan ini agar tujuan program kegiatan yang dilaksanakan ini yaitu penurunan angka kejadian stunting di Desa Duyung dapat terwujud.

KESIMPULAN

Skor pengetahuan partisipan atau warga Desa Duyung meningkat setelah kegiatan pendampingan pentingya Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak dan pendampingan pentingya ASI Eksklusif pada Bayi sampai usia 6 Bulan dan 2 Tahun. Partisipan memahami penjelasan materi pendampingan dan merasa puas terhadap kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus terhadap kedua kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan akhir yaitu penurunan kejadian stunting di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRTPM Kemdikbudristek yang memberikan pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrida, Irmayani. (2020). Hubungan ASI Eksklusif dan Status Imunisasi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. *Nursing Inside Community*, 2(3), 106-112.
- Laporan Hasil Analisis Situasi Desa Duyung. Surabaya: Universitas Surabaya; 2023.
- Permenkes No. 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta.
- UNICEF. (2023). Indonesia Targetkan Daerah dengan Cakupan Vaksinasi Rendah untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak Pada Pekan Imunisasi Dunia, Indonesia kembali tegaskan komitmen untuk meningkatkan imunisasi. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-targetkan-daerah-dengan-cakupan-vaksinasi-rendahuntuk-atasi-penurunan>
- Vasera, R. A., Kurniawan, B. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 82-90. <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.376>
- Wanda, Y. D., Elba, F., Didah, D., Susanti, A.I., & Rinawan, F. R. (2021). Riwayat Status Imunisasi Dasar Berhubungan Dengan Kejadian Balita Stunting. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 851-856. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.4727>
- World Health Organisation (WHO). (2014). WHO Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva.
- World Health Organization. (2022). What's at stake. 122(2), 74-76, 78. <https://doi.org/10.7591/cornell/9781501758898.003.0006>